

Peran Aktif Remaja dalam Memakmurkan Masjid Al-Fath di Desa Losari Kabupaten Karangayar Jawa Tengah

Sulistio Rini

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Address: Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah

e-mail: A310230037@student.ums.ac.id

Atiqa Sabardilla

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Address: Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah

e-mail: As193@ums.ac.id

DOI: 10.22373/jrpm.v4i2.3958

Abstract

This mosque is the oldest center of Islamic culture. In Islam, the mosque is an indispensable symbol and means of Islamic development. The mosque is not only a place of daily worship but also a place for informal Islamic education activities for the surrounding community. In order for a mosque to function as a place of worship and education, efforts need to be made to improve the function of the existing mosque so that it can be used as a place of education for the local community and this leads to the formation of the community's faith and character. Even though the mosque has been used as a place for Islamic education for the younger generation by the mosque administrators, the results achieved are still not optimal, and some teenagers in the Al-Fath Mosque environment indicate that they are less active in participating in Islamic classes in the mosque. This article was written with the aim of conducting research regarding efforts to increase the function of the Al-Fath Mosque as a place for Islamic education for the younger generation in Losari village, based on the problems above. In this research, in collecting the necessary data, the interview method was used as the main method, observation and documentation methods were used as supporting methods, and the author used an inductive method to draw conclusions from specific problems to general problems.

Keywords: *Active role; youth; mosque*

Abstrak

Masjid ini merupakan pusat kebudayaan Islam tertua. Dalam Islam, masjid merupakan simbol dan sarana perkembangan Islam yang sangat diperlukan. Masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah sehari-hari, namun juga menjadi tempat kegiatan pendidikan Islam informal bagi masyarakat sekitar. Agar masjid

dapat berfungsi sebagai tempat ibadah dan pendidikan, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan fungsi masjid yang ada agar dapat dijadikan sebagai tempat pendidikan bagi masyarakat setempat dan bermuara pada pembentukan keimanan dan karakter masyarakat. Meskipun masjid telah dijadikan sebagai tempat pendidikan Islam bagi generasi muda oleh para pengurus masjid, namun hasil yang dicapai masih belum optimal, dan sebagian remaja di lingkungan Masjid Al-Fath menunjukkan bahwa mereka kurang aktif mengikuti kelas-kelas Islam di dalam masjid. Tulisan ini dibuat dengan tujuan untuk melakukan penelitian mengenai upaya peningkatan fungsi Masjid Al-Fath sebagai tempat pendidikan Islam bagi generasi muda di desa Losari, berdasarkan permasalahan di atas. Dalam penelitian ini, dalam pengumpulan data-data yang diperlukan, metode wawancara digunakan sebagai metode utama, metode observasi dan dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung, dan penulis menggunakan metode induktif untuk menarik kesimpulan dari permasalahan khusus ke permasalahan umum.

Kata Kunci: Peran aktif; remaja; Masjid

A. Pendahuluan

Masjid merupakan tempat yang mulia dan hendaknya kegiatan-kegiatan keislaman dikelola dengan baik agar dapat menyebarkan risalah-risalah Islam dan cahaya petunjuk kepada seluruh umat Islam. Takmir masjid dimaksudkan untuk menjadikan masjid sebagai daya tarik agar generasi muda umat Islam berniat mengunjungi masjid dan mengikuti berbagai kegiatan. Aktif di masjid juga berkontribusi terhadap kesejahteraan masjid.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimulai pada usia kematangan seksual, atau usia 11 atau 12 tahun, dan berakhir pada usia 20 tahun, atau dewasa. Tahap remaja ini disebut juga pubertas. Kehidupan di mana Anda dapat dengan jelas melihat emosi Anda. Rentang usia remaja dibagi menjadi tiga kategori: remaja awal pada usia 12 hingga 15 tahun, remaja pertengahan pada usia 15 hingga 18 tahun, dan remaja akhir pada usia 18 hingga 21 tahun. Pemuda masjid akan menjadi generasi penerus bangsa dan agama.

Sebuah perkumpulan pemuda yang menyelenggarakan kegiatan sosial dan keagamaan di dekat masjid. Oleh karena itu peran sosial keagamaan mereka sangat penting dan kehadiran mereka sangat penting dalam memberikan arahan dan pengembangan Masjid Sejahtera serta meningkatkan pendidikan Islam melalui semangat, ketekunan dan keikhlasan. perilaku. Hal ini menjaga fungsi

dinamis masjid itu sendiri dan keberlanjutannya. Sikap generasi muda terhadap masjid memegang peranan yang sangat penting.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis, terlihat beberapa masalah terkait peran remaja masjid dalam meningkatkan kemakmuran masjid Al-Fath. Beberapa masalah tersebut termasuk partisipasi yang rendah dalam kegiatan, perbedaan antara jumlah yang diharapkan dan jumlah yang benar-benar terlibat, dan tantangan yang dihadapi oleh remaja saat mengikuti kegiatan di masjid. Penulis berencana untuk melakukan penelitian tambahan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sebagai contoh, penulis dapat melakukan survei dan wawancara dengan remaja yang tinggal di masjid untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang alasan mengapa mereka tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan di masjid. Ini adalah beberapa tindakan yang dapat diambil untuk merinci masalah dan menemukan solusi yang tepat. Pertanyaan dapat mencakup hal-hal yang mendorong atau menghalangi partisipasi mereka.

Penulis dapat mengadakan pertemuan fokus dengan anggota remaja masjid untuk mendengarkan langsung ide dan masukan mereka. Pertemuan dengan pembimbing dan pengurus masjid juga dapat memberikan pemahaman tentang harapan mereka terhadap peran remaja dalam meningkatkan kemakmuran masjid. Ini dapat membantu merinci ekspektasi dan tanggung jawab yang lebih jelas.

Analisis dapat dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana faktor usia mempengaruhi keterlibatan remaja dalam kegiatan di masjid. Apakah remaja yang lebih muda dan lebih tua berbeda dalam tingkat partisipasi mereka? mengidentifikasi tantangan yang dihadapi remaja, baik secara pribadi maupun di lingkungan masjid. Ini dapat mencakup hal-hal seperti kesibukan sekolah, pekerjaan, atau tantangan lain yang dapat memengaruhi pekerjaan mereka. Dengan penelitian ini, penulis dapat menemukan masalah utama, menemukan solusi yang lebih baik, dan membuat rencana untuk meningkatkan kontribusi remaja dalam kemakmuran masjid Al-Fath di Desa Losari. Karena Islam memandu seluruh aspek kehidupan manusia, baik sekuler maupun spiritual, maka pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan seorang hamba Tuhan. Pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam harus mampu menanamkan atau mengembangkan sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut dan mengembangkan kemampuan akademik sesuai dengan nilai-nilai inti Islam, ini

adalah sebuah proses. Madrasah merupakan tempat berkumpulnya tokoh-tokoh Islam dan tempat bertemunya orang-orang yang berminat mempelajari ajaran Islam. Pendidikan Islam menitikberatkan pada masjid, khususnya Masjid Quba.¹

Meskipun sebagian besar penduduk Desa Losari beragama Islam, namun mereka belum bisa mengamalkan ajaran Islam secara utuh. Contohnya adalah masjid yang hanya ramai pengunjung pada hari Jumat, dan pada hari-hari tertentu untuk salat. Jumlah jamaahnya banyak, sekitar 40 orang, namun hanya sedikit, yang rumahnya dekat masjid, yang melaksanakan salat Dzuhur. Persoalannya bukan hanya soal keyakinan, tapi juga soal remaja.

Penyebabnya melibatkan berbagai faktor, seperti kurangnya pengawasan orang tua, kurangnya pengetahuan agama, pergaulan bebas, dan kemajuan teknologi yang pesat, terutama melalui permainan online seperti Freefire dan Mobile Legend. Fenomena ini telah mengubah karakter pemuda, menyebabkan lupa waktu sholat dan penggunaan bahasa yang tidak semestinya. Bukan hanya kalangan dewasa, bahkan anak kecil juga terpengaruh, namun upaya untuk memulihkan moral dan karakter peserta didik kurang dilakukan oleh masyarakat, terutama orang tua. Saat ini, remaja dihadapkan pada tuntutan dan tekanan yang membuat mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab, hal ini berkembang seiring waktu dan menjadi nyata ketika mereka memasuki universitas.

Perubahan fisik yang cepat, termasuk kematangan seksual, dapat membuat remaja kehilangan rasa percaya diri dan meragukan kemampuannya. Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk memahami kontribusi remaja masjid dalam meningkatkan kemakmuran masjid dan mengidentifikasi hambatan yang mereka alami selama mengikuti kegiatan di masjid AL-Fath.

Kurangnya keterlibatan aktif remaja dalam masjid bisa memiliki beberapa latar belakang, seperti:

1. Kesibukan Sekolah dan Aktivitas Ekstrakurikuler: Remaja sering memiliki jadwal yang padat di sekolah dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, yang dapat mengurangi waktu yang mereka miliki untuk berpartisipasi di masjid.

¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm. 185.

2. Pengaruh Budaya Pop: Faktor-faktor budaya populer, seperti media sosial, hiburan, dan tren remaja, dapat mempengaruhi prioritas remaja dan mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan di masjid.

3. Ketidaksesuaian dengan Program Masjid: Beberapa masjid mungkin tidak memiliki program atau kegiatan yang menarik bagi remaja, sehingga mereka kurang termotivasi untuk berpartisipasi.

4. Ketidapahaman atau Kurangnya Keterlibatan Orang Tua: Orang tua berperan penting dalam mendorong remaja untuk terlibat di masjid. Jika orang tua kurang mendukung atau memahami pentingnya keterlibatan di masjid, remaja mungkin kurang termotivasi.

Pada era sekarang ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masuknya budaya asing telah mempengaruhi pola hidup manusia khususnya generasi muda. Kenyataan ini akan mempengaruhi konsep moral, sikap atau perilaku dalam kehidupan pribadi dan sosial sehingga menimbulkan banyak permasalahan sosial. Terjadi penyimpangan. Sebuah organisasi hadir dengan harapan dapat membawa perubahan pada masyarakat khususnya anak-anak, remaja dan orang tua agar senantiasa memperkokoh keyakinan agamanya sehingga terhindar dari berbagai kesenjangan sosial yang ada.

Mengatasi kurangnya keterlibatan remaja di masjid memerlukan upaya dari komunitas, masjid, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan menarik bagi remaja. Ini bisa termasuk pengembangan program khusus untuk remaja, mendidik orang tua tentang pentingnya keterlibatan di masjid, dan membangun ikatan positif antara remaja dan pemimpin masjid. Remaja masjid sebagai wadah pembinaan remaja islam memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan remaja islam yang beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi merupakan pilihan yang tepat untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan pandangan remaja masjid terkait kontribusinya dalam memakmurkan masjid Al-Fath di Desa Losari. Penggunaan wawancara dan angket sebagai alat pengumpulan data dapat memberikan pandangan komprehensif dan mendalam dari perspektif remaja yang aktif di masjid

tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kontribusi remaja masjid dalam memakmurkan masjid Al-Fath, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin menjadi hambatan dalam partisipasi mereka.

Target sampling merupakan suatu metode penentuan sampel dari aspek tertentu. Sampel ini cocok untuk penelitian kualitatif dan penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Oleh karena itu, pemilihan sumber informasi (informan) hendaknya didasarkan pada tujuan dan penerapan penelitian. Informan dipilih dengan menggunakan purposive sampling untuk mengidentifikasi individu-individu yang akan dijadikan sebagai informan penelitian. Pemilihan informan didasarkan pada kemampuannya dalam memberikan kontribusi terhadap pemahaman fenomena yang diteliti (intensity sampling). Hasil analisis ini merupakan penelitian lapangan, dan jenis analisis yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam analisis data kualitatif menyatakan bahwa analisis data adalah proses meneliti dan menyusun data secara sistematis dari wawancara, hasil penelitian lapangan atau dokumen lain agar dapat dipahami dan kesimpulannya dikomunikasikan kepada orang lain.

Dari hasil analisis yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa para anggota Remaja Masjid Losari berperan aktif dalam pembinaan agama melalui metode pelatihan keterampilan yang tersedia di Masjid, seperti seperti membiasakan hidup bersih dan sehat, membiasakan beraktivitas bernuansa religi, membiasakan tadarus Al-Qur'an, membiasakan memberikan informasi. Oleh karena itu, peneliti tidak membatasi seberapa banyak responden yang dapat memberikan data. Sebelum mewawancarai responden, tentunya peneliti telah menyiapkan lembar wawancara dan angket untuk menjadikannya batasan dalam menguraikan rumusan masalah.

Tujuan dan kerangka analisis yang dimaksud sangat sesuai dengan pemilihan metode analisis kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran remaja dalam memakmurkan Masjid Al-Fath di Desa Losari dan pengalaman mereka di dalam masjid. Dengan merancang analisis dengan hati-hati dan mempertimbangkan semua aspek, diharapkan hasil analisis ini akan

memberikan pemahaman yang berharga tentang peran remaja dalam memakmurkan Masjid Al-Fath di Desa Losari.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ikatan Pemuda Masjid merupakan organisasi yang otonom dalam pembinaan anggotanya. Para pemuda masji dapat menyusun program, menentukan bagan idan struktur organisasi, serta memilih pengurusnya sendiri. Oleh karena itu, para aktivis mempunyai kesempatan untuk berkreasi, mengembangkan potensi, kapasitas, dan menjalankan aktivitasnya secara mandiri.

1. Peran Remaja Masjid Selama Melaksanakan Kegiatan di Masjid Al-Fath

Organisasi dakwah Islam, anak dari organisasi takmir masjid, yang didedikasikan untuk mengembangkan pemuda Muslim melalui Ikatan Pemuda Masjid. Remaja Masjid merupakan perkumpulan remaja masjid dalam sebuah organisasi yang diselenggarakan di masjid dan bertujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik, akhlak mulia serta menjadi teladan bagi remaja lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Ikatan Remaja masjid Al- Fath dalam memberikan pelatihan keagamaan melalui metode pembentukan kebiasaan kepada Remaja masjid Losari. Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan ilmiah penulis tentang peranan Ikatan Pemuda Masjid Al- Fath dalam pembinaan keagamaan melalui berbagai cara Metode Pembudayaan Kebiasaan pada Remaja masjid Losari, analisis ini merupakan penelitian lapangan Jenis analisis ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tempat analisis adalah Desa Losari kecamatan Jumapolo dengan subjek utama adalah pengurus masjid dan para Remaja Masjid.² Peran adalah seperangkat harapan manusia tentang bagaimana individu harus berperilaku dan bertindak dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.³

Hendaknya para pemuda masjid mengatasi faktor-faktor di atas dengan melakukan upaya-upaya antara lain:

² Moh. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007).

³ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007). hlm. 106.

- 1) Melaksanakan kegiatan-kegiatan di masyarakat agar para pemuda masjid dikenal di masyarakat dan hendaknya mereka terlibat aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan partisipasi di komunitas untuk masyarakat. secara umum dan bagi masyarakat. khususnya di sektor pemuda. Olah raga, kesenian, bakti sosial, pemberantasan buta aksara, santunan dan beasiswa anak yatim, dan lain sebagainya merupakan bentuk kegiatan yang manfaatnya dirasakan langsung oleh masyarakat.
- 2) Ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan, generasi muda masjid wajib mengikuti kegiatan kemasyarakatan. Misalnya, partisipasi dalam bakti sosial untuk pembersihan lingkungan, olah raga, kompetisi seni dan budaya, membangun sistem keamanan, dan lain-lain. Untuk mempublikasikan kemajuan dan posisi mereka, citra pemuda masjid di masyarakat diperkuat dan opini negatif tentang mereka dihilangkan.

Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan catatan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian dan verifikasi data atau kesimpulan. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa para anggota Remaja Masjid Losari berperan aktif dalam pembinaan agama melalui metode pelatihan keterampilan yang tersedia di Masjid, seperti seperti membiasakan hidup bersih dan sehat, membiasakan beraktivitas bernuansa religi, membiasakan tadarus Al-Qur'an, membiasakan memberikan informasi.

2. Hambatan Para Remaja dalam Mengaktifkan Masjid

Alasan masjid tidak begitu aktif karena banyaknya warga desa yang pergi bekerja dan jarang pulang ke kampung halamannya yaitu Desa Losari, sehingga membuat masjid menjadi sepi. Hal ini ditunjukkan melalui rutinitas Masjid dan peran anggota Persatuan Remaja Masjid dalam mendukung program sekolah dan mengkoordinasikan kegiatan keagamaan di Desa Losari. Menurut Taufiq: "Menumbuhkan rasa kesadaran beragama yang meliputi ibadah, bersewaka, dan sebagainya."⁴ pelajaran dipimpin oleh Ta'mir, namun sebagian besar pelajaran dipimpin oleh remaja dari masjid dan pekerjaan Ta'mir hanya untuk mengemudi. Masyarakat percaya bahwa tidak ada bedanya untuk mengikuti kegiatan ini, semua orang bisa berpartisipasi. Peran dapat diartikan sebagai partisipasi secara sadar dalam interaksi dan situasi sosial tertentu. Dalam artian seseorang dapat berperan apabila ia

⁴ M. Taufiq Amir, *Manajemen Strategik : Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019)

berhasil mengorientasikan dirinya dalam suatu kelompok melalui berbagai proses berhubungan dengan orang lain baik dari segi nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, ketaatan dan tanggung jawab bersama. Usaha adalah pengerahan tenaga dan pikiran untuk mencapai sesuatu yang diinginkan adalah memperbaiki, menjadikannya lebih baik dari sebelumnya. Yang kami maksud dengan meningkatkan fungsi adalah menciptakan sesuatu yang lebih baik untuk digunakan. Masjid adalah tempat berlangsungnya kegiatan keagamaan, termasuk ibadah kepada Mahdah. seperti salat, pengajian dan bakti sosial. Jadi tempat shalat dan bimbingan umat islam yang meliputi masjid itu sendiri sebagai tempat ibadah iserta tempat melaksanakan kegiatan pendidikan. Poin sentral dari diskusi ini adalah penekanan ditempatkan pada tempat pendidikan Islam bagi remaja di lingkungan masjid.

A. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu proses pendidikan yang mengarah pada terbentuknya akhlak atau budi pekerti. Maknanya adalah upaya membimbing dan mengarahk seseorang agar mempunyai budi pekerti yang baik.⁵ berbagai sikap keagamaan yang terjadi pada manusia, antara lain:

1) Kejujuran

Menurutnya, rahasia sukses adalah selalu berkata jujur. Mereka menyadari bahwa ketidakjujuran terhadap pelanggan, orang tua, pemerintah, dan masyarakat pada akhirnya akan membuat mereka selalu mendapat masalah. Solusinya adalah kejujuran mutlak, meski kenyataannya begitu pahit.

2) Bekerja secara efisien

Anda dapat memusatkan seluruh perhatian Anda pada tugas saat ini dan berikutnya. Mereka mengerjakan pekerjaannya dengan tenang, namun juga dapat berkonsentrasi saat belajar dan bekerja.

3) Visi masa depan

Anda dapat mengundang orang ke dalam mimpi Anda. Kemudian jelaskan secara rinci bagaimana Anda sampai pada kesan ini. Namun di saat yang sama, lihatlah kenyataan saat ini.

4) Keseimbangan

⁵ Gay Hendricks dan Kate Ludeman, *The Corporate Mystic 2.0* (Reatespace Independent Publishing Platform, 2019).

Umat beragama efektif menjaga keseimbangan dalam kehidupannya, terutama pada empat aspek fundamental kehidupannya, yaitu keintiman, pekerjaan, komunitas, dan spiritualitas.

B. Remaja

Remaja merupakan tahap perkembangan yang sering dianggap sebagai penerus perjuangan Islam agar memiliki dan mewarisi ajaran Islam, di Masjid Al-Fath di Desa Losari menjadi lokasi analisis, Lokasi pencarian Masjid adalah Masjid Al-Fath, desa Losari, Jumapolo. Meluasnya penyebaran berita bohong atau hoax di media sosial pun harus diimbangi dengan informasi yang benar. Salah satu solusinya adalah dengan mempersiapkan generasi remaja untuk mengkomunikasikan informasi akurat dalam pemberitaan. Seringkali ada anggapan keliru bahwa RISMA adalah organisasi yang hanya bergerak di bidang keagamaan. Mereka salah. Salah satu program kami adalah pelatihan menjadi jurnalis. Banyak sekali manfaat yang bisa kita peroleh dari mempelajari jurnalisisme. Selain menguasai penulisan berita, jurnalisisme bisa menjadi metode melatih logika dan karakter. “Jurnalisisme dapat mengajarkan kita untuk berpikir kreatif dan kritis terhadap peristiwa yang terjadi di sekitar kita.”

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kegiatan yang dilakukan di Masjid Al-Fath, dengan tujuan untuk meningkatkan fungsi masjid sebagai wadah Pendidikan Islam bagi remaja di desa Losari Jumapolo. Remaja di desa Losari sering datang ke masjid hanya saat di bulan Ramadhan dan acara-acara tertentu saja. Masjid di desa Losari adalah masjid yang sering digunakan warga desa untuk melaksanakan sholat berjamaah, sholat jumat dan sholat idul fitri, tetapi selain dari hari-hari biasanya masjid tersebut sangat sepi karena hanya para lansia dan orangtua saja yang melaksanakan sholat berjamaah di masjid, sedangkan para remaja jarang untuk mengikuti sholat berjamaah di masjid.

Dari hasil wawancara dari pengurus masjid Al-Fath di desa Losari bahwa, faktor dari kurang aktifnya remaja masjid diakibatkan karena kurang minat remaja untuk melaksanakan sholat jamaah di masjid dan akibat terlalu fokus pada hp atau karena terlalu sering bermain hp sehingga mereka malas untuk mengikuti sholat jamaah di masjid dan malas untuk mengikuti kegiatan yang ada di masjid. Seringkali kita jumpai remaja yang sikap keagamaannya sangat

memprihatinkan, terutama dalam masalah moral atau perilaku, misalnya saja banyak remaja yang terlibat kejahatan, perkelahian atau narkoba.⁶ Oleh karena itu seseorang harus mempunyai ilmu pendidikan agama Islam khususnya akhlak dan etika, sehingga dengan ilmu tersebut ia dapat mempunyai akhlak yang baik dan tinggi sesuai standar yang telah ditetapkan. Sarjono Arikunto mengartikan peran sebagai perilaku individu atau institusi yang memiliki arti penting bagi struktur sosial.⁷

3. Menghidupkan kembali dan Memakmurkan Kegiatan Remaja masjid

Jadi solusi agar remaja masjid lebih aktif di masjid dan agar masjid lebih terlihat hidup, dengan cara mengadakan acara pengajian rutin yang bukan hanya ibu-ibu saja yang datang tetapi para remaja pun ikut serta dalam pengajian tersebut. Dan mengadakan acara-acara lainnya, atau mengajak para remaja ikut serta dalam mengajar anak-anak TPA atau mengaji di setiap sorenya agar selepas mengajar anak-anak TPA para remaja bisa ikut sholat berjamaah. Peran dipahami suatu model evaluasi yang bertujuan untuk melibatkan status atau subfungsi seseorang dalam suatu kelompok atau organisasi sebagai bagian dari tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh seorang figur otoritas, dan fungsi tersebut ada pada diri individu atau orang tersebut.⁸ Kualitas yang diharapkan dan fungsi masing-masing variabel dalam hubungan sebab akibat. Jika melihat situasi sebagian besar masjid saat ini, sangat memprihatinkan. Masjid ini hanya digunakan untuk salat Magrib malam Jumat dan subuh. Masjid-masjid kemudian akan ditutup ketat hingga subuh atau hingga salat Jumat dilanjutkan. Satu-satunya waktu masjid ini dipenuhi jamaah adalah pada saat salat Jumat dan awal Ramadhan. Menjelang Idul Fitri, salat Tarawih semakin mirip imam dan ketika bulan Ramadhan berakhir maka berakhirlah kemakmuran masjid.⁹

Memakmurkan masjid mempunyai arti yang sangat luas, yaitu penyelenggaraan aneka macam aktivitas yang bersifat ibadah mahdhah

⁶ Nur Utami, A. C., & Raharjo, S. T, Pola Asuh Orang Tua dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 4, No. 1, 2021.

⁷ Sarjono Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

⁸ Komarudin, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Abadi, 2011).

⁹ Supardi dan Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 119.

(perbuatan yang sudah dipengaruhi kondisi serta rukunnya) Adapun peran serta fungsi remaja masjid menurut Khasanah, W., Umarella, S., & Lating, A. D. sebagai berikut:¹⁰

a. Memakmurkan Masjid Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki iketerkaitan menggunakan masjid dibutuhkan anggotanya aktif datang ke masjid, buat melaksanakan salat berjamaah beserta menggunakan umat Islam yang lain, karena salat berjamaah ialah merupakan indikator utama pada memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus pada menyampaikan gosip, melakukan koordinasi dan mengatur seni manajemen organisasi untuk melaksanakan aktivitas pembinaan akhlak santri yang telah dibuat dapat diartikan sebagai partisipasi sadar seseorang dalam interaksi dan situasi sosial tertentu.¹¹ Kualitas adalah tingkat baik atau buruknya sesuatu.¹² Pendidikan berasal dari kata didik yang mempunyai awalan pe- dan akhiran yang menunjukkan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok. Orang yang mengupayakan kedewasaan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹³

b. Kaderisasi Umat Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sebagai akibatnya diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid bisa dilakukan baik secara langsung juga tak eksklusif. Pengkaderan langsung bisa dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, secara tidak eksklusif dapat dilakukan melalui kepengurusan, Remaja muslim pada sekitar lingkungan masjid artinya asal daya insan yang sangat mendukung bagi aktivitas organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah iyang paling primer. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara sedikit demi sedikit dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu dan beramal saleh dengan baik. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas

¹⁰ Khasanah, W., Umarella, S., & Lating, A. D, Peranan Remaja Masjid ArRahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *Kuttub: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 57-73.

¹¹ Sarwono, *Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis Lebah Madu* (Jakarta: PT. Agro Media Pustaka, 2001), hlm. 230.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 467.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 263.

serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan. Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang melewati berbagai tahapan dan tingkatan dan tujuannya dicapai secara bertahap dan pada berbagai tingkatan. Pendidikan sebagai upaya membentuk pribadi manusia harus melalui proses jangka panjang yang tidak serta merta diketahui hasilnya. Tujuan pendidikan sepanjang hayat adalah untuk meningkatkan kualitas hidup, yaitu individu dalam masyarakat dapat dan hendaknya terus belajar dan selalu berusaha menghilangkan kebodohan.¹⁴

Dengan pengajian remaja, mentoring, malam bina iman dan takwa, bimbingan membaca dan tafsir al Qu'an, kajian buku, pelatihan (training), ceramah umum, keterampilan berorganisasi dan lain sebagainya. Remaja muslim merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam sebuah organisasi maka penting untuk dilakukan pembinaan secara berkesinambungan agar mereka memiliki keterampilan yang dapat diandalkan.

c. Mendukung Kegiatan Takmil Masjid Sebagai anak perusahaan dari organisasi Takmil Masjid, Remaja Masjid harus mendukung program dan kegiatan organisasi induknya. Saat melakukan kegiatan tertentu seperti salat Jumat, penyelenggaraan kegiatan Ramadhan, serta Idul Fitri dan Idul Adha. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat tetapi juga sangat diperlukan bagi masyarakat. Secara umum pemuda masjid dapat membantu dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab Takmil masjid. Salah satu pendukung utama peningkatan mutu pendidikan Islam adalah takmir masjid yang baik. Sebab takmir masjid tentunya harus memberikan contoh yang baik sebagai mediator dalam peningkatan pendidikan ekstrakurikuler. Takmir masjid yang ideal adalah seorang muslim yang mempunyai kepribadian Islami dan sejumlah sifat yang melekat seperti pemahaman ilmu agama yang baik, menunaikan shalat berjamaah di masjid, kesungguhan, tanggung jawab dan kreativitas.¹⁵

1) Menyiapkan sarana untuk salat berjamaah dan khusus, seperti salat gerhana matahari dan bulan, salat hujan, dan lain-lain, Idul Fitri dan Idul Adha.

¹⁴ Ishak Abdulhak, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 19.

¹⁵ Asadullah Al-Faruq, *Manajemen Masjid* (Solo: Arafah, 2010), hlm. 71.

- 2) Menyesuaikan jadwal dan menghubungi khatib pada hari Jumat Idul Fitri dan Idul Adha.
- 3) Menjadi pengurus kegiatan Masjid.
- 4) Pengumpulan dan pendistribusian Zakat.
- 5) Menjadi penyelenggara penggalangan dana.
- 6) Pemberian sumbangan yang dianggap perlu untuk Takmil Masjid dan lain-lain.

Dengan memperhatikan uraian penelitian, hasil temuan penelitian, dan pembahasan mengenai manajemen media online WhatsApp atau Intagram dalam meningkatkan perilaku moral pada anggota remaja masjid Desa Losari kecamatan Jumapolo kabupaten Karangayar, maka analisis ini dapat penulis simpulkan.

- 1) Citra diri sebagai pertahanan pribadi untuk mengelola identitas, pilihan pesan, pilihan persahabatan, dan mempertimbangkan akibat yang timbul. Sebagai persiapan, kami memprioritaskan kontribusi berkualitas tinggi untuk melayani aspirasi dan inspirasi komunitas kami dengan sebaik-baiknya.
- 2) Implementasi dinilai positif karena menghasilkan banyak informasi positif dan berpotensi memberi manfaat bagi masyarakat luas. Oleh karena itu, pertunjukan ini bisa dikatakan berhasil dalam menjaga perilaku moral baik di dunia kerja maupun di dunia maya para anggotanya.
- 3) Akibat lemahnya pengawasan, masih terdapat sedikit penyimpangan etika dalam menggunakan media online WhatsApp dan Instagram. Evaluasi dilakukan melalui chat dengan karang taruna desa.

Peran hal ini diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang yang memegang posisi tertentu. 12 Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian dari orang yang menjalankan kepemimpinan, terutama ketika sesuatu atau suatu peristiwa terjadi. Singkatnya, semakin tinggi posisi seseorang dalam hierarki organisasi, semakin sedikit keterampilan teknis yang dibutuhkan. Sebaliknya, semakin rendah posisi seseorang dalam hierarki organisasi, maka semakin banyak keterampilan teknis yang diperlukan. Organisasi merupakan kerja sama beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan memperbanyak pembagian dan pengorganisasian kerja yang efektif dan efisien.

Investigasi menunjukkan bahwa di dalam masjid akan dihidupkan kembali dengan segala kegiatan keagamaan dan kegiatan salat remaja yang dilakukan oleh jamaah Masjid Al-Fath. Kegiatan yang dilakukan dakwah komunitas ini antara lain berdzikir, berdoa, dan belajar membaca Al-Quran. Dzikir dan doa ini menenangkan jiwa remaja agar bisa berpikir jernih dan berbuat baik. Dan melalui mawiza hasana dan kepemimpinan yang baik, Anda dapat mempengaruhi moral dan kehidupan remaja di komunitas Anda. Selain semangat dan kerja sama para pengelola komunitas, tingginya integritas dan pengorbanan para pengelola yang mendedikasikan waktunya untuk kegiatan kemasyarakatan dan mengamalkannya sebatas ilmunya, serta aktivitas yang seharusnya dilakukan dalam masyarakat. sehingga memudahkan masyarakat dalam mewujudkannya, Komunitas Masjid AL-Fath dapat dikelola dengan baik.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan kepada jamaah Masjid Al-Fath Desa Loasari dan peran remaja dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat di Desa Losari.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis Miles dan Huberman. Artinya, analisis mencakup tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan/verifikasi kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara langsung, observasi lapangan.

C. Simpulan

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat unggulan pengembangan umat melalui konsep pendidikan dakwah modern yang diterima dengan baik oleh masyarakat. Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana seharusnya pengelola masjid melibatkan pemuda masjid sebagai bagian dari pengembangan dakwah modern dan peluncuran kembali Masjid Al-Fath. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bentuk partisipasi dan intervensi pemuda masjid di Masjid Al-Fath untuk menciptakan program dakwah modern yang inovatif dan mencanangkan kembali masjid melalui pertemuan bersama dan pemberian bimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak., *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Ahmadi, A., *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- Al-Faruq, A., *Manajemen Masjid*, Solo: Arafah, 2010.
- Amir, M. T., *Manajemen Strategik: Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Antonio, M. S., *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Arikunto, S., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Ayub, M. E., Muhsin MK., Mardjoned, R., *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Hendricks, G., dan Ludeman, K., *The Corporate Mystic 2.0*, Reatespace Independent Publishing Platform, 2019.
- Khasanah, W., Umarella, S., & Lating, A. D, Peranan Remaja Masjid ArRahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Komarudin, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Abadi, 2011.
- Nur Utami, A. C., & Raharjo, S. T, Pola Asuh Orang Tua dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 4, No. 1, 2021.
- Sarwono, *Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis Lebah Madu*, Jakarta: PT. Agro Media Pustaka, 2001.
- Supardi dan Amiruddin, T., *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: UII Press, 2001.